



Pengembangan Bahan Ajar Musik Vokal Berbasis Folk Song “Seu Azi” Untuk Mendukung Proses Internalisasi Nilai-nilai Luhur Budaya Pada Mahasiswa/I STKIP Citra Bakti, Ngada, Flores, NTT

Florentianus Dopo¹⁾,

Konstatinus Dua Dhiu²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Musik, STKIP Citra bakti

²⁾ Program Studi PG-PAUD, STKIP Citra Bakti

Article Information

Article History

Received September 2020

Approved November 2020

Published Desember 2020

Kata Kunci:

Materi Ajar, Seu Azi
Lagu Rakyat

Keywords:

Teaching Materials
Seu Azi
Folk Song

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah produk materi ajar musik vokal berbasis pada *folk song* (lagu rakyat) *seu azi* yang merupakan lagu rakyat masyarakat dalam budaya Ngada. Penelitian pengembangan (R & D) ini mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan ADDIE yang terdiri 5 tahap pengembangan bahan ajar yakni 1) *analyze*, 2) *design*, 3) *development*, 4) *implementation*, dan 5) *evaluation*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) uji coba ahli materi memperoleh skor pada kategori baik (4,17), 2) dosen pengampu Mata Kuliah Vokal juga berada pada kategori baik (3,88), dan 3) siswa berada pada kategori sangat baik (4,27), sehingga rata-rata memperoleh 4.10 (Baik).

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka materi ajar yang dikembangkan ini layak untuk digunakan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik, STKIP Citra bakti untuk Mata Kuliah Musik Vokal.

Abstract

The purpose of this research is to develop a vocal music teaching material product based on the folk song (folk song) *seu azi* which is a folk song in the Ngada culture. This development research (R & D) follows the ADDIE research and development procedure which consists of 5 stages of teaching material development, namely 1) *analyze*, 2) *design*, 3) *development*, 4) *implementation*, and 5) *evaluation*. The results of this study were 1) the material expert trial obtained a score in good category (4.17), 2) lecturers who taught Vocals were also in the good category (3.88), and 3) students were in the very good category. (4.27), so that the average score is 4.10 (Good).

Based on the results of these trials, teaching material developed is suitable for use by students of the Music Education Study Program, STKIP Citra devotion for Vocal Music Courses.

PENDAHULUAN

UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyatakan dengan tegas bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Pernyataan tersebut secara langsung dimaknai bahwa seluruh kegiatan pendidikan dengan berbagai aspek pendukungnya harus menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, yang di dalamnya merangkum keseluruhan nilai-nilai budaya dan agama berbagai suku bangsa di seluruh Indonesia. Kegiatan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, yang dimulai sejak pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan *out put* (lulusan) pendidikan, yang bukan hanya cerdas secara intelektual tetapi cerdas pula secara moral. Indikator kecerdasan intelektual terukur melalui kemampuan analitis lulusan, sementara indikator kecerdasan moral terukur dalam wujud kepribadian lulusan pendidikan yang mewarisi dan selalu menghidupi nilai-nilai luhur Pancasila dan budaya bangsa dalam kehidupan setiap warga masyarakat Indonesia setiap hari. Generasi yang mencintai bangsa adalah generasi yang mampu melestarikan nilai-nilai luhur bangsa sebagai tradisi dan budaya bangsa Indonesia dalam kehidupan nyata mereka setiap hari, untuk memperkuat kehidupan berbangsa dan bernegara.

Salah satu aspek penting kegiatan pendidikan untuk menghasilkan generasi muda atau lulusan yang berbudaya adalah perumusan dan penggunaan materi ajar/bahan ajar yang relevan. Prastowo mendefinisikan bahan ajar sebagai segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran (Prastowo, 2012). Bahan ajar dapat berupa bahan ajar cetak seperti buku, modul, *hand out*, dan sebagainya. Bahan ajar juga dapat berupa bahan ajar non cetak yang disimpan secara digital, baik bahan ajar visual (buku digital, film, gambar, dll) maupun bahan ajar audio (rekaman audio).

Seorang pendidik dituntut untuk sungguh menyadari tentang pentingnya mengembangkan sebuah materi ajar yang relevan untuk diajarkan kepada peserta didik dalam rangka menghasilkan

mutu lulusan yang sesuai dengan cita-cita pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa baik secara intelektual maupun moral. Setiap guru harus menyadari betul bahwa sebuah materi/bahan ajar yang dikembangkan harus mendukung usaha untuk memperkuat jati diri siswa sebagai warga negara yang beradab dan berbudaya, yang tentunya sesuai dengan adab dan budaya bangsa Indonesia sendiri. Maka di tengah kemerosotan nilai-nilai jati diri bangsa yang mengarah pada ancaman disintegrasi bangsa karena masuknya berbagai ideologi dan nilai-nilai asing yang bertentangan dengan ideologi Pancasila, maka budaya bangsa Indonesia yang di dalamnya mencakup keseluruhan yang kompleks, yang terdiri dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat harus selalu diperkuat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan pada berbagai satuan pendidikan dan pada berbagai jenjang. Setiap satuan dan jenjang pendidikan harus tetap menjaga konsistensi perannya sebagai instrumen untuk mendidik, mengarahkan dan menghasilkan generasi manusia Indonesia dengan keunikan dan keluhuran budayanya.

Sebagai salah cara menjaga konsistensi peran pendidikan untuk menjaga kelestarian jati diri dan nilai-nilai budaya bangsa, khusus budaya lokal masyarakat Bajawa, maka peneliti merasa tertarik mengembangkan sebuah produk bahan ajar untuk Mata Kuliah Musik Vokal dengan mengkomodasi musik vokal (lagu rakyat) *Seu Azi* sebagai dasar pengembangan bahan ajar, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Citra Bakti. Mengingat bahwa pembelajaran musik Vokal yang biasa dilakukan selama ini selalu didasarkan pada lagu-lagu pop sebagai media utama pembelajaran (Strinariswari, R., Susetyo, B., & Raharjo, 2015; Wafa, 2016), maka peneliti merasa penting mengembangkan sebuah bahan ajar alternatif untuk pembelajaran musik Vokal ini diharapkan dapat menambah referensi bagi dosen ataupun guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran musik vokal dengan memanfaatkan lagu rakyat *Seu Azi*. selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memantik minat para pendidik untuk melakukan penelitian pengembangan materi-materi ajar bidang ilmu lainnya dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di dalam budaya dan tradisi setempat.

METODE

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(STKIP) Citra Bakti, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik ini adalah sebuah penelitian pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar. Penelitian pengembangan bahan ajar ini mengikuti model pengembangan ADDIE dengan 5 (lima) tahap prosedur Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi yakni analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan metode kuisioner (angket) untuk mengetahui validitas dan kepraktisan bahan ajar yang dihasilkan dan juga metode wawancara untuk dosen pengampu Mata Kuliah Vokal untuk mengetahui karakteristik siswa dan kesulitan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan Vokal.

Data yang dikumpulkan terkait dengan validitas dan kepraktisan bahan ajar yang dihasilkan dianalisis menggunakan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

n = Jumlah Responden

Hasil analisis data secara kuantitatif kemudian diubah menjadi kualitatif. Teknik mengkonversi data kuantitatif menjadi data kualitatif mengacu pada rumus konversi skor nilai pada skala 5 (lima) dengan 5 (lima) jenjang kriteria yakni, 5) Sangat Baik, 4) Baik, 3) Cukup, 2) Kurang dan 1) Sangat Kurang yang dikemukakan oleh Sukardjo (2009: 84), dengan 5 jenjang kriteria yakni, 5) Sangat Baik, 4) Baik, 3) Cukup, 2) Kurang dan 1) Sangat Kurang.

Tabel konversi data kuantitatif menjadi kualitatif skala 5 (S. Eko Putro Widoyoko, 2009:238) sebagai berikut ini.

Interval Skor	Kriteria
$X > 4,21$	Sangat Baik
$3,40 < X \leq 4,21$	Baik
$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup

$1,79 < X \leq 2,60$	Kurang
$X \leq 1,79$	Sangat Kurang

Produk Materi ajar yang dikembangkan dikatakan memiliki kualitas yang layak jika secara minimal memenuhi kriteria baik. Sementara itu beberapa data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh deskripsi informasi yang relevan dengan materi penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan model pengembangan ADDIE, prosedur atau tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis keadaan dan kebutuhan yang diperlukan dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan perkuliahan Mata Kuliah Vokal pada mahasiswa/i program studi Pendidikan Musik STKIP Citra Bakti, yakni pada mahasiswa Semester II. Hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kesulitan dalam kegiatan pembelajaran Mata Kuliah Musik Vokal, khususnya pada materi tentang mengasah kemampuan membidik deretan nada (not). Kesulitan terutama terletak pada penggunaan lagu model yang terlalu kompleks, baik dari segi pergerakan melodi, interval maupun ritme. Pergerakan melodi yang terlalu rumit, interval antar nada yang terlalu besar serta ritme yang cukup kompleks karena menggunakan kombinasi nilai nada yang sangat bervariasi menyebabkan mahasiswa menjadi sulit mengikutinya, mengingat materi membidik nada memerlukan latihan berjenjang. Selain karena memanfaatkan lagu model yang agak rumit, hasil analisis juga menemukan bahwa materi latihan membidik nada kadang dilakukan dengan cara hanya memainkan tangga nada diatonis mayor secara turun ataupun naik. Latihan yang demikian ternyata dianggap kurang membangkitkan daya ingat dan mengasah kemampuan mahasiswa dalam membidik nada.

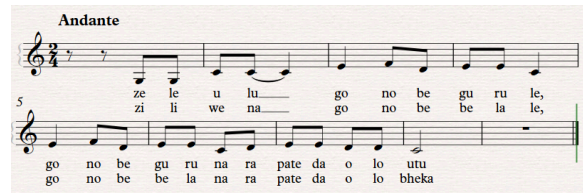
Setelah melakukan analisis pada tahap I, selanjutnya pada tahap II ini peneliti membuat rancangan bahan ajar berdasarkan hasil analisis keadaan dan kebutuhan yakni bahan ajar musik vokal berbasis *folk song* (lagu rakyat) *Seu Azi* yang merupakan lagu rakyat masyarakat Ngada. *Seu Azi* adalah sebuah nyanyian/lagu rakyat yang memiliki sedikitnya dua fungsi yakni fungsi hiburan dan fungsi Pendidikan yang dikemas dalam sebuah syair yang bernada neke (kritik) (Dopo, 2019). Menurut peneliti, penggunaan lagu *Seu Azi* sebagai

media mengasah kemampuan membidik nada pada mahasiswa program Studi Pendidikan Musik dalam Mata Kuliah Musik Vokal dinilai sangat relevan. Dari segi melodi, *Seu Azi* memainkan aliran melodi yang sangat sederhana. Interval antara nada pendek-pendek serta ritme nada sangat sederhana karena merupakan kombinasi nilai nada-nada yang tidak rumit. Selain itu, *Seu Azi* memainkan musik vokal dan rangkaian melodi yang berulang-ulang sehingga mudah untuk diingat.

Dalam kehidupan budaya masyarakat Ngada terdapat banyak varian lagu rakyat *Seu Azi* dengan permainan melodi dan ritme yang berbeda-beda pula, maka lagu *Seu Azi* yang digunakan peneliti untuk tujuan pengembangan bahan ajar ini diambil dari lagu *Seu Azi* hasil penelitian Florentianus Dupo pada tahun 2019 yang kemudian ditambahkan lagi dengan beberapa syair hasil wawancara terhadap beberapa nara sumber untuk menambah relevansinya untuk kepentingan internalisasi nilai-nilai luhur budaya Ngada pada mahasiswa program studi Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti.

Adapun lagu rakyat *Seu Azi* tersebut adalah sebagai berikut:

Lagu Seu Azi 1:



Zele ulu dhele go nobe guru le, dhele go nobe guru nara pate da olo utu. (Di dalam rumah semuanya adalah bambu (buluh) runcing yang, yang sudah disiapkan oleh saudara untuk digunakan sebagai pegangan hidup). *Zili wena dhele go nobe bela le, dhele go nobe bela nara pate da olo bheka* (Di luar sana ada juga (buluh) bambu yang sudah dipotong lepas saja).

Lagu Seu Azi 2:

Reff:



Solo:



Reff: O da lau e, go ie mata miu tei-tei pau e. (oh di sana, mata kita pernah melihat)

solo:

nee go ghau miu mae tolo tau, o teku dheko nee go kodo manu. (cara bercanda kamu jangan sembarangan, nanti kena sanksi memikul sangkar ayam).

O zili ze, miu mae zili ze, o teku dheko nee go koba leke (Oh jangan berbuat sembarangan, nanti kamu kena sanksi dikalungi rambatan hutan)

Tahap III adalah pengembangan bahan ajar (*development*). Analisis terhadap nilai-nilai yang ada dalam syair-syair lagu *seu azi* di atas kemudian dideskripsikan dan dikembangkan menjadi materi ajar. Adapun materi ajar yang dihasilkan berupa bahan sederhana dengan komponen sebagai berikut: 1) sampul depan 2) Tujuan pembelajaran 3) Isi 4) Daftar Pustaka

Tahap IV adalah implementasi (*Implementation*). Kegiatan implementasi ini ditujukan untuk mengetahui seberapa menarik dan efektif bahan ajar yang sudah dirancang dan dikembangkan. Implementasi dilakukan terhadap mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Musik Semester II di Mata Kuliah Vokal. Hasil ujicoba bahan ajar memperlihatkan hasil yang berada pada kategori baik. Data yang diberikan oleh 23 orang mahasiswa terkait dengan persepsi mereka terhadap kualitas bahan ajar mendapat skor rata-rata 4,27. Artinya rata-rata skor ini menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori "sangat baik".

Tahap kelima adalah evaluasi (*evaluation*). Evaluasi yang digunakan adalah jenis evaluasi formatif yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk materi ajar yang dikembangkan.

Folk song adalah salah satu wujud ekspresi seni yang dimiliki oleh berbagai kelompok budaya masyarakat sekaligus merepresentasikan identitas kelompok masyarakat tersebut. Hal ini bukan berarti menjaga dan mempertahankan primordialisme sebuah kelompok suku bangsa tertentu, namun menjadikannya sebagai dasar dan pijakan dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan modernitas (Colwell, R., & Richardson, 2002) sehingga tidak terbenam dan terjebak dalam sebuah anonimitas. Keunikan yang sudah ada dan berkembang dalam sebuah kelompok masyarakat seperti lagu daerah (*folk song*) bukan sebuah ekspresi

budaya yang kuno namun tetap memiliki relevansi dalam setiap zaman dan harus diberikan interpretasi yang baru sehingga eksistensinya tetap memberikan manfaat dan kegunaan bagi generasi pemilikinya.

Sebagai sebuah lagu rakyat (*folk song*), *Seu Azi* memiliki peran yang cukup strategis sebagai media internalisasi nilai-nilai budaya Ngada karena berwujud sebagai sebuah seni. Sifatnya yang selalu menarik menjadikan seni musik (lagu *seu azi*) sebagai alternative bagi lembaga pendidikan formal untuk mengakomodirnya dalam pembelajaran formal di sekolah dan dikemas sebagai bagian dari materi pembelajaran seni budaya. Melalui proses pendidikan formal diharapkan proses transfer nilai-nilai budaya Ngada ini tidak terjadi dalam bentuk nasihat-nasihat verbal yang garing tetapi berlangsung dalam sebuah proses yang menyenangkan.

Nilai-nilai budaya Ngada tersirat melalui syair-syair lagu *seu azi*. Dengan demikian, syair-syair lagu *seu azi* bukanlah rangkaian kata-kata dan kalimat yang hanya sekedar berkisah tentang romansa belaka, melainkan mengandung pesan-pesan penting di dalamnya dan disajikan dalam bentuk alunan nada-nada. Oleh karena itu, perhatian utama pada setiap lagu rakyat tidak hanya berpusat pada alunan nada-nada melainkan isi syair lagu tersebut. Kirshenblatt-Gimblett (Nagy-Sándor Z, 2018) mengatakan bahwa *Folk song* adalah salah satu jenis ekspresi seni budaya yang memiliki akar yang kuat dalam kehidupan sosial budaya sebuah kelompok masyarakat. Selain itu, lirik/ syair serta makna/pesan yang hendak disampaikan melalui syair-syair sebuah lagu rakyat adalah warisan dari generasi ke generasi (Bohlman, 1988) yang kelestariannya sangat bergantung pada (1) fungsi dan kegunaannya dalam sebuah kelompok budaya, (2) kemampuan sebuah kelompok budaya untuk mewariskan ke generasi berikutnya, dan (3) stabilitas situasi sosial (Nagy-Sándor Z, 2018).

Jika membaca sejarah munculnya berbagai kajian tentang lagu rakyat (*folk song*) pada beberapa wilayah di dunia ditemukan bahwa menggali dan menghidupkan kembali lagu-lagu rakyat (*folk song*) adalah salah strategi untuk memperkuat identitas lokal seperti di Amerika dengan penguatan *Negro folk song* (Thieme, 1960) dan *Persian Folk Song in Meshhed* (Blum, 1974). Tujuan lain menggali lagu rakyat (*folk song*) adalah untuk mengungkapkan peran dan fungsinya sebagai media pendidikan karakter, kesadaran akan kelestarian lingkungan (Bequette, 2007) bahkan memperkuat ingatan

akan sejarah, membelajarkan ekonomi, geografi dan kesusasteraan.

SIMPULAN

Hasil penelitian telah memberikan gambaran bahwa merancang sebuah materi ajar pendidikan seni berbasis seni lokal adalah salah satu strategi untuk meninternalisasi dan mewariskan nilai-nilai budaya lokal sebuah suku bangsa. Pewarisan nilai-nilai budaya lokal tidak dipahami sebagai sebuah penguatan primordialisme melainkan memperkuat kembali nilai-nilai kearifan untuk kepentingan kebaikan hidup bersama dengan memanfaatkan seni budaya lokal yang lebih kontekstual dengan kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu, sasaran utama penggunaan media berupa lagu rakyat adalah efektifitas pewarisan nilai budaya. Sebagai sebuah elemen budaya, lagu rakyat *seu azi* menjadi media yang efektif dan efisien dalam pewarisan nilai-nilai budaya Ngada, termasuk melalui pembelajaran formal di sekolah sebagai bagian dari materi pembelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bequette, J. (2007). Traditional Arts Knowledge, Traditional Ecological Lore: The Intersection of Art Education and Environmental Education. *Studies in Art Education: A Journal of Issues and Research*, 48(4), 360–374.
- Blum, S. (1974). Persian folk Song in Meshhed (Iran). *Year Book of the International Folk Music Council*, 6(1), 86–114.
- Bohlman, P. (1988). *The Study of Folk Music in the Modern World*. Indiana University Press.
- Colwell, R., & Richardson, C. P. (2002). *The new handbook of research on music teaching and learning : a project of the Music Educators National Conference*. Oxford University Press.
- Dopo, F. (2019). Pesan Moral Dalam Folk Song “Seu Azi” Pada Budaya Masyarakat Ngada, Flores, NTT. *Imedtech*, 3(1), 162–168.
- Nagy-Sándor Z, B. P. (2018). Culture, Heritage, Art: Navigating Authenticities in Contemporary Hungarian Folk Singing. *Cultural Sociology*, 12(3), 400–417. <https://doi.org/10.1177/1749975518780770>

- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Strinariswari, R., Susetyo, B., & Raharjo, E. (2015). Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara DI Smp Negeri 2 Jepara. *Jurnal Seni Musik*, 4(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (5th ed.). CV Alfabeta.
- Thieme, D. L. (1960). Negro Folk Song Scholarship in United States. *African Music*, 2(3), 72–76.
- Wafa, M. U. (2016). Implementasi Konsep Ekspresi dan Kreasi Dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Karangturi Kota Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsm.v5i1.18400>